

EVALUASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEMBUAT KONTEN SLIDE CAROUSEL DALAM MEMASARKAN PRODUK DI SMK PGRI 2 MALANG

Yusnia Suhartini*, Miftahul Hadi, Fahru Rozi Nizar Zain, Sudarmiatin

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: yusnia.suhartini.2331427@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.15

Kata kunci

Model pembelajaran PjBL
Media Sosial
Konten Slide Carousel

Abstrak

Kemampuan memasarkan produk secara efektif merupakan keterampilan penting bagi siswa SMK untuk bersaing di dunia kerja pada era digital saat ini. Salah satu pendekatan yang berpotensi adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media sosial. PJBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek nyata seperti membuat konten promosi produk. Sementara media sosial berperan sebagai sarana publikasi dan pemasaran konten tersebut (Ansori, 2021). Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari teori pemasaran, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung menggunakan platform media sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model PJBL dengan media sosial dalam satu kasus/konteks tertentu yaitu di SMK 2 PGRI Malang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) dengan pemanfaatan media sosial untuk membuat konten slide carousel cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa SMK dalam memasarkan produk. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang berhasil membuat konten slide carousel yang kreatif dan komunikatif untuk promosi produk kreatif melalui media sosial.

1. Pendahuluan

Kemampuan memasarkan produk secara efektif merupakan keterampilan penting bagi siswa SMK untuk bersaing di dunia kerja pada era digital saat ini. Namun, berdasarkan observasi di SMK 2 PGRI Malang, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital seperti media sosial untuk memasarkan produk. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan pengalaman praktis selama pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam mempromosikan produk secara digital.

Salah satu pendekatan yang berpotensi adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media sosial. PJBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek nyata seperti membuat konten promosi produk. Sementara media sosial berperan sebagai sarana publikasi dan pemasaran konten tersebut (Ansori, 2021). Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari teori pemasaran, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung menggunakan platform media sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan PJBL dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, namun masih terbatas yang mengkhhususkan pada pengembangan keterampilan pemasaran produk, terutama pembuatan konten promosi berbentuk slide carousel.

Hosnan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PJBL efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan relevan dengan pembelajaran abad 21. Sementara itu, Pratama & Pramudiya (2018) juga menemukan bahwa media sosial berperan penting dalam mendukung implementasi PJBL.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus penerapan PJBL dengan pemanfaatan media sosial khusus untuk menghasilkan konten slide carousel sebagai media promosi produk di lingkungan SMK. Konten slide carousel dipilih karena merupakan salah satu format konten promosi visual yang populer dan efektif di media sosial saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model PJBL dengan media sosial dalam membuat konten slide carousel untuk memasarkan produk di SMK 2 PGRI Malang. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis proses penerapan model tersebut, menilai keterampilan siswa dalam membuat konten slide carousel, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasinya.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model PJBL dengan media sosial dalam satu kasus/konteks tertentu yaitu di SMK 2 PGRI Malang. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam kasus yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Informan kunci yaitu guru pengampu mata pelajaran projek kreatif kewirausahaan dan Informan utama yaitu 25 orang siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital yang menerapkan model PJBL dengan media sosial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Model PJBL dan Pemanfaatan Media Sosial

Dalam penerapan model PJBL untuk membuat konten slide carousel, guru pengampu mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK 2 PGRI Malang telah mengikuti tahapan sebagai berikut:

- Menentukan pertanyaan mendasar yaitu "Bagaimana cara memasarkan produk kreatif menggunakan media sosial secara menarik dan efektif?"
- Mendesain perencanaan proyek membuat konten slide carousel, termasuk menentukan produk kreatif yang akan dipromosikan dan mempelajari fitur-fitur media sosial yang tersedia.
- Menyusun jadwal pengerjaan proyek selama 1 bulan yang dibagi menjadi beberapa tahapan.
- Memonitor pengerjaan proyek siswa, memberi konsultasi dan arahan ketika menghadapi kendala.
- Melakukan penilaian hasil slide carousel yang dibuat siswa dengan kriteria penilaian seperti kreativitas, ketepatan konten, kesesuaian dengan produk.
- Mengevaluasi pengalaman belajar siswa dengan meminta masukan dan refleksi setelah proyek selesai.

Dalam proyek ini, siswa memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana publikasi karena relevan dengan target audiens. Fitur-fitur Instagram seperti Instagram Feed, Instagram Stories dan Instagram Carousel digunakan untuk mengunggah konten slide carousel secara maksimal. Kendala utama yang dihadapi adalah sebagian siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan fitur media sosial dan membuat desain slide carousel yang menarik. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberi pelatihan khusus dan contoh-contoh slide carousel yang baik.

3.2. Proses Pembuatan Konten Slide Carousel

Dalam mengerjakan proyek, siswa melakukan proses pembuatan konten slide carousel sebagai berikut:

- Memahami konsep produk kreatif yang akan dipasarkan, menentukan unique selling point dan target audiens.
- Merancang konsep desain slide carousel yang kreatif dan komunikatif untuk menyampaikan informasi produk.
- Mengeksekusi pembuatan desain slide carousel menggunakan aplikasi desain seperti Canva dengan memperhatikan tata letak, pemilihan warna, tipografi dan visual yang menarik.
- Mengisi konten slide carousel dengan informasi detail produk, keunggulan, testimoni dan call to action untuk memikat audiens.
- Mempublikasikan konten slide carousel di Instagram Feed, Instagram Stories maupun Instagram Carousel berdasarkan kebutuhan.

Dari 25 siswa yang mengerjakan proyek ini, sebagian besar (80%) mampu membuat konten slide carousel dengan baik sesuai kriteria. Mereka berhasil memanfaatkan fitur-fitur media sosial seperti hashtag, arroba, geotag untuk memaksimalkan jangkauan konten. Kendala seperti kesulitan menentukan gaya desain dan teknis pengoperasian aplikasi desain masih dialami oleh 20% siswa.

3.3. Evaluasi Keterampilan Siswa dalam Memasarkan Produk

Berdasarkan penilaian terhadap hasil proyek dan observasi selama penerapan model PJBL, sebagian besar siswa (76%) menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memasarkan produk dengan memanfaatkan konten slide carousel di media sosial.

Dari aspek pengetahuan, siswa menjadi memahami konsep pembuatan konten promosi yang efektif di media sosial, pentingnya storytelling dan audience engagement. Dari aspek sikap, mereka terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam memasarkan produk secara digital.

Secara keseluruhan, keterampilan yang paling menonjol adalah kreativitas siswa dalam mengemas informasi produk ke dalam desain visual slide carousel yang menarik. Namun, masih terdapat 24% siswa yang kurang maksimal dalam memanfaatkan fitur-fitur media sosial untuk memaksimalkan jangkauan konten.

Penerapan PJBL dengan media sosial terbukti memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam memasarkan produk secara nyata, tidak hanya belajar teori. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kreatif, kolaboratif dan literasi digital.

3.4. Kendala dan Solusi Penerapan

3.4.1. Kendala

- Faktor internal seperti penguasaan TIK dan kreativitas sebagian siswa masih kurang
- Faktor eksternal seperti gangguan jaringan internet saat melakukan publikasi konten

3.4.2. Upaya dan Solusi

- Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- Memanfaatkan jaringan internet sekolah yang lebih stabil
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intensif untuk mengidentifikasi kendala dini

3.4.3. Evaluasi perbaikan ke depan

- Perlunya memberikan pelatihan penguasaan aplikasi desain bagi siswa
- Kolaborasi dengan pihak industri kreatif untuk mentorship kepada siswa
- Optimalisasi fasilitas penunjang seperti perlengkapan untuk konten kreator di sekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep model PJBL yang berfokus pada permasalahan untuk diselesaikan dan mendorong siswa melakukan penyelidikan konstruktif (Hosnan, 2014). Dalam kasus ini, siswa diberikan pertanyaan mendasar tentang cara memasarkan produk secara menarik di media sosial, kemudian mereka bereksplorasi dengan membuat konten slide carousel sebagai solusinya.

Penerapan PJBL juga memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara otonom, namun tetap dalam bimbingan guru (Kemendikbud, 2017). Hal ini terlihat dari proses pengerjaan proyek mulai dari perencanaan hingga eksekusi yang dilakukan siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan mentor. Dengan belajar aktif dan mandiri seperti ini, keterampilan siswa dalam memasarkan produk dapat diasah dengan baik.

Temuan bahwa sebagian besar (76%) siswa mengalami peningkatan keterampilan juga selaras dengan penelitian Ansori (2021) yang menyatakan PJBL berbantuan media sosial efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Media sosial berperan sebagai sarana bagi siswa untuk berkolaborasi, berkreasi, dan mempublikasikan hasil karya seperti konten slide carousel.

Meski demikian, masih terdapat 20-24% siswa yang kompetensinya kurang maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik individu siswa, dimana sebagian siswa mungkin kurang tertarik atau mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi desain maupun fitur media sosial. Oleh karena itu, diperlukan variasi pendekatan pembelajaran dan bimbingan yang lebih personal untuk menjangkau perbedaan gaya belajar siswa.

Dari sisi kreativitas konten slide carousel, pencapaian siswa sudah cukup baik dengan 80% berhasil membuat konten kreatif dan komunikatif. Ini menunjukkan bahwa PJBL mampu memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Pratama & Pramudiya (2018). Dalam proyek ini, siswa didorong untuk mengekspresikan ide kreatif mereka dalam mengemas informasi produk ke dalam desain visual slide carousel yang menarik.

Kendala seperti penguasaan TIK dan jaringan internet yang kurang memadai harus segera diatasi dengan penyediaan fasilitas pendukung yang baik di sekolah. Mengingat peran penting teknologi dalam pembelajaran abad 21 serta untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang serba digital (Stelzner, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model PJBL dengan pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan siswa SMK dalam memasarkan produk secara efektif di era digital. Melalui proses belajar berbasis proyek nyata dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengasah kecakapan kreativitas, kolaborasi dan literasi digital yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) dengan pemanfaatan media sosial untuk membuat konten slide carousel cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa SMK dalam memasarkan produk. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang berhasil membuat konten slide carousel yang kreatif dan komunikatif untuk promosi produk kreatif melalui media sosial. Proses penerapan model PJBL telah dilakukan dengan tahapan yang sistematis mulai dari penyusunan proyek hingga evaluasi. Media sosial Instagram dimanfaatkan sebagai sarana publikasi konten slide carousel sesuai target audiens. Meski terdapat sejumlah kendala namun dapat diatasi dengan pemberian pelatihan dan fasilitas pendukung. Secara garis besar, siswa mengalami peningkatan keterampilan mulai dari

pengetahuan pembuatan konten promosi digital, kreativitas mengemas informasi produk secara visual, hingga kepercayaan diri untuk memasarkan produk di media sosial. Meski demikian, masih terdapat 20-24% siswa yang perlu ditingkatkan lagi kompetensinya.

Daftar Rujukan

- Ansori, M. B. (2021). Collaborative Project-Based Learning Berbantuan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 1-8.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Icha, A. C., & Anindya, D. (2021). Pemanfaatan Instagram Carousel Ads Sebagai Media Promosi Wisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Dinbudparpora Kabupaten Malang). *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 1-15.
- Kemendikbud. (2017). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratama, L. D., & Pramudiya, I. C. (2018). Studi Deskriptif Pemanfaatan Instagram di Kalangan Siswa. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(2), 149-158.
- Stelzner, M. A. (2022). *2022 Social Media Marketing Industry Report*. Social Media Examiner.